

**POLA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DI PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN FKIP UNS)**

**Luluk Tio Ashifa<sup>1</sup>, Wiedy Murtini<sup>2</sup>, Anton Subarno<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [lulukashifa@student.uns.ac.id](mailto:lulukashifa@student.uns.ac.id), [wiedymurtini53@gmail.com](mailto:wiedymurtini53@gmail.com),  
[antonsubarno@fkip.uns.ac.id](mailto:antonsubarno@fkip.uns.ac.id)*

**Abstract**

*This study aims to determine: 1) learning patterns during the COVID-19 pandemic in PAP FKIP UNS study program, 2) impact of applying learning patterns during the COVID-19 pandemic, 3) efforts to overcome the negative impact of implementing learning patterns during the COVID-19 pandemic. This study uses qualitative method with case study approach. The sampling technique used purposive snowball sampling, with the Head of PAP Study Program as a key informant. Data collection techniques by conducting observations, interviews, and document analysis. The results showed that: (1) The teaching pattern in the PAP study program during the COVID-19 pandemic was using information technology in learning, with selection of learning media and different delivery methods. While the learning patterns of PAP students during the COVID-19 pandemic were dominated by the use of undirected learning patterns. (2) The positive impacts are increasing mastery of the use of learning media, independent in learning, ease of access to materials and flexibility in learning. The negative impacts are signal and internet quota constraints, less than optimal in delivering and understanding the material, less conducive environment. (3) Efforts to overcome the negative impacts are provision learning quota assistance, more creative learning process, choosing strategic place to study.*

**Keywords : Learning patterns, online learning media, undirected learning patterns.**

## **I. PENDAHULUAN**

Pola belajar merupakan suatu sistem, cara kerja, ataupun pengorganisasian rangkaian kegiatan dalam upaya mendapat penguasaan pengetahuan, yang diindikasikan dengan terjadinya perubahan tingkah laku atau tanggapan terhadap suatu permasalahan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Restu, 2020). Pola belajar menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar. Sebab ketepatan penggunaan pola belajar akan berpengaruh terhadap penguasaan materi hingga prestasi belajar peserta didik.

Namun pada 31 Desember 2019, World Health Organization diisagakan akan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya terdeteksi di kota Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Kasus COVID-19 ini telah menjadi pandemi global yang berdampak pada perubahan sistem pembelajaran tradisional tatap muka menjadi pembelajaran online atau jarak jauh. Sistem pembelajaran online atau jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan social distancing maupun physical distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya menjadi kendala besar saat pandemi seperti ini (Kusuma dan Hamidah, 2020). Berbagai platform pembelajaran juga digunakan untuk mendukung

transfer materi dan pengetahuan, sehingga mengharuskan peserta didik lebih aktif mandiri menyerap ilmu yang diberikan (Herliandry, Nurhasanah, Suban, dan Kuswanto, 2020). Namun, penerapan pembelajaran online (daring) masih banyak dikeluhkan oleh peserta didik. Sun, Tang, dan Zuo (2020) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini para peserta didik kurang antusias dan mengisyaratkan bahwa mereka mengalami gangguan seperti tingkat konsentrasi, kecepatan jaringan yang tidak stabil, lingkungan yang bising, dan kurangnya peralatan yang memadai.

Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan salah satu universitas yang juga terdampak oleh virus COVID-19. Perubahan pola pembelajaran juga terjadi di UNS, salah satunya pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa yang semula belajar tatap muka di ruang kelas, berubah menjadi pembelajaran online dari rumah masing-masing. Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa PAP angkatan 2018, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa perubahan pola pembelajaran ini mengakibatkan mahasiswa menjadi malas belajar karena pembelajaran masih sebatas transfer materi, kurangnya pemahaman materi, kurang interaktif, serta terhambatnya proses pembelajaran karena pembelajaran bergantung pada sinyal internet di daerah masing-masing.

Perubahan pola pembelajaran akibat pandemi COVID-19, juga menyebabkan perubahan pada pola belajar dan mengajar. Jenis-jenis pola belajar memiliki konsep yang berbeda antara pola satu dengan yang lain. Pertimbangan dalam memilih pola belajar didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, karakter dari bahan ajar yang digunakan, waktu yang dibutuhkan dengan yang disediakan, karakteristik atau tipe peserta didik, serta yang tidak kalah penting adalah kemampuan dari pendidik itu sendiri (Rasni, 2016). Menurut Vermunt dan Donche (2017:272), “Pola pembelajaran peserta didik di perguruan tinggi diidentifikasi menjadi empat pola kualitatif yaitu pola belajar reproduksi, pola belajar makna, pola belajar aplikatif, dan pola belajar tidak terarah”. Menurut Fernandez (2010:8), “Pola belajar dibagi menjadi dua macam yaitu pola belajar di ruang kelas dan pola belajar digital”. Sedangkan menurut Dharani (2020:214), “Jenis pola belajar dibagi menjadi dua yaitu pola belajar tradisional dan pola belajar modern”.

COVID-19 telah menyebar ke seluruh negara dan dampak yang ditimbulkan sangat kompleks di semua sektor, salah satunya yaitu pendidikan, yang sebelumnya dilakukan secara offline kini harus berganti menjadi online. Fenomena global ini akan mengalami tahap normalisasi dalam jangka panjang dan akan memberikan strategi yang meringkai pola pembelajaran online karena COVID-19, sebagai jalur menuju pola belajar digital

pada masa yang akan datang (Osman, 2020). Sahu (2020:4) juga menambahkan bahwa, “Peserta didik masih muda dan energik, hal ini memberikan harapan bahwa mereka mampu untuk belajar melalui platform online”.

Namun, pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa. Beberapa dampaknya yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi atau konsep pada mahasiswa, mahasiswa mengalami stress, serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa (Argaheni, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, 2) dampak dari penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, 3) upaya untuk mengatasi dampak negatif dari penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran secara menyeluruh,

mendalam, dan nyata mengenai penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi PAP FKIP UNS. Data penelitian diperoleh dari informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan subjek penelitian dengan cara peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber datanya. Snowball sampling yaitu cara pengambilan subjek penelitian dengan cara penentuan orang pertama, kemudian berlanjut ke orang selanjutnya yang mengetahui informasi dan masalahnya, lanjut lagi ke informan berikutnya hingga peneliti merasa cukup pada kelengkapan informasinya.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

Penerapan pola pembelajaran prodi pendidikan administrasi perkantoran di masa pandemi COVID-19 mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh

universitas dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Namun untuk penentuan pola mengajar yang digunakan, kembali pada masing-masing dosen dan mata kuliah. Karena setiap mata kuliah mempunyai karakteristik atau unik tersendiri dan CPL masing-masing yang harus dicapai.

Jenis pola mengajar yang diterapkan dosen program studi pendidikan administrasi perkantoran pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, dengan pemilihan media pembelajaran dan cara penyampaiannya yang berbeda, tergantung pada dosen pengampu masing-masing mata kuliah. Karena dosen pengampu mempunyai kewenangan untuk mendesain dan menentukan media pembelajaran daring pada mata kuliah masing-masing sesuai dengan karakteristik dan CPL yang ingin dicapai. Sesuai dengan hasil penelitian, para dosen menggunakan berbagai platform online sebagai media penghubung pembelajaran jarak jauh seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, SPADA, dan lain-lain.

Hal tersebut memiliki bertujuan untuk memudahkan akses materi kepada mahasiswa selama masa pandemi agar tetap mendapatkan pembelajaran secara maksimal.

Sedangkan pola belajar mahasiswa PAP FKIP UNS di masa pandemi COVID-19 didominasi dengan penggunaan pola belajar tidak terarah. Banyaknya penggunaan pola belajar tidak terarah sebab mahasiswa masih

merasa dalam masa transisi atau perpindahan dari sistem belajar tatap muka menjadi belajar menggunakan media dalam jaringan (daring) dan belum menemukan pola belajar lain yang tepat untuk diterapkan pada masa pandemi COVID-19 ini.

Perubahan dan penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini memicu berbagai dampak mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Dampak positif dari penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi PAP FKIP UNS yaitu meningkatkan penguasaan penggunaan berbagai media pembelajaran, mandiri dalam belajar dan mencari tambahan materi pembelajaran sendiri melalui berbagai sumber belajar seperti youtube, jurnal, dan lain sebagainya, serta adanya kemudahan akses materi dan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebab, baik dosen maupun mahasiswa dapat mengakses dan melakukan pembelajaran dimana saja asal terhubung dengan internet.

Namun, dari penerapan pola pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di prodi PAP FKIP UNS juga memunculkan berbagai dampak negatif. Beberapa dampak negatifnya yaitu pembelajaran belum maksimal karena masih banyak yang mengalami kendala dalam hal sinyal dan kuota internet, masih mengalami beberapa kekurangan baik dari sisi dosen maupun mahasiswa. Dari sisi dosen yaitu kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan dari sisi mahasiswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, terutama mata kuliah praktik yang akan lebih mudah dipahami dan diingat jika dipraktikkan secara langsung. Dampak negatif ketiga yaitu masih mengalami beberapa gangguan yang menyebabkan penurunan konsentrasi mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi kurang terserap secara maksimal. Gangguan tersebut disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang kurang kondusif atau bising, baik faktor dari dalam rumah maupun dari luar rumah.

Dari adanya dampak negatif akibat penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Berbagai upaya untuk mengatasi dampak negatif dari penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi PAP FKIP UNS tersebut antara lain dengan adanya pemberian bantuan kuota internet dari pemerintah setiap bulan. Namun apabila masih terkendala karena masing-masing provider berbeda kekuatan sinyalnya, maka mahasiswa akan mencari provider yang paling bagus sinyalnya sesuai daerah masing-masing. Dan apabila saat pembelajaran tiba-tiba sinyal hilang, maka mahasiswa akan memberi tahu dosen adanya hambatan tersebut. Dosen pun akan memberikan pilihan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kekuatan koneksi mahasiswa. Upaya selanjutnya yaitu dosen harus

kreatif untuk menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran supaya mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran, tidak bosan saat pembelajaran, serta tidak meninggalkan kelas. Jika mahasiswa masih merasa kurang paham, secara kreatif dosen juga memberikan media pembelajaran berupa video, serta dengan memberikan penjelasan sejelasmungkinnya agar mahasiswa menjadi paham dan mengerti tentang materi pembelajarannya. Dosen juga akan mempersilakan mahasiswa untuk merekam proses pembelajaran untuk berjaga jika nanti ada mahasiswa yang mengalami kesulitan pemahaman serta terkendala koneksi internet sehingga terpaksa tidak mengikuti pembelajaran, supaya bisa melihat hasil rekaman pembelajaran untuk kemudian dipelajari berulang-ulang. Upaya ketiga yaitu mencari tempat belajar yang strategis, sinyal bagus, dan sepi. Hindari kuliah di ruangan yang ramai dan bising. Sebelum mulai pembelajaran, usahakan pula untuk meminta izin kepada anggota keluarga untuk saling menjaga suara, sehingga tidak ada yang terganggu satu sama lain. Walaupun masih terganggu, pindah dan carilah tempat yang dirasa lebih nyaman untuk melakukan pembelajaran online, supaya tetap terjaga konsentrasinya untuk mengikuti pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Pola pembelajaran pada semester genap tahun 2020/2021 yang diterapkan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP

UNS telah mengikuti peraturan universitas melalui surat edaran rektor yang ditandatangani oleh WR I. Penerapan pola pembelajaran daring seperti ketetapan universitas tersebut memiliki tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Perubahan pola aktivitas pembelajaran yang beralih menjadi virtual dengan memanfaatkan platform internet di masa pandemi COVID-19 berhasil mengatasi tantangan dan mempertahankan kegiatan operasional universitas (Favale, Soro, Trevisan, dkk, 2020).

Perubahan pembelajaran menjadi daring juga menyebabkan perubahan pada pola mengajar yang dilakukan oleh dosen. Penerapan pola mengajar dosen di prodi PAP FKIP UNS pada masa pandemi COVID-19 tetap mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh universitas yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, dengan pemilihan media pembelajaran dan cara penyampaiannya yang berbeda, tergantung pada dosen pengampu masing-masing mata kuliah. Pemberlakuan kebijakan perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran tersebut diberikan oleh pihak universitas dengan disesuaikan pada kebutuhan setiap dosen yang memiliki karakteristik dan CPL yang ingin dicapai masing-masing mata kuliah.

Pola pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi secara

online yang terhubung dengan koneksi internet (Rizaldi & Fatimah, 2020). Berbagai aplikasi atau media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PAP FKIP UNS antara lain Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan SPADA. Berbagai media tersebut digunakan sebagai penghubung untuk melakukan diskusi, presentasi dan tanya jawab. Mata kuliah yang memiliki presentase praktik lebih tinggi, memiliki pola belajar sinkron dan asinkron. Sinkron maya dilakukan dengan menggunakan audio conference, dan asinkron mandiri dengan melihat video pembelajaran dari dosen pengampu mata kuliah. Selanjutnya dilakukan asinkron kolaboratif dengan melakukan penugasan project tertentu dan pengumpulan tugas melalui platform SPADA. Pola belajar dengan konsep sinkron dan asinkron untuk mata kuliah praktik sesuai dengan pendapat Patelis dan Matheiken (2020), e-learning sinkron dan asinkron memiliki tujuan untuk pembelajaran praktik secara online, sehingga kegiatan kursus dapat dilakukan secara online dan memiliki pencapaian maksimal.

Perubahan pembelajaran menjadi daring juga menyebabkan pola belajar mahasiswa berubah. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa PAP FKIP UNS. Mereka mempunyai pola belajar berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kecocokan masing-masing individu. Pola belajar tidak terarah menjadi salah satu dari empat pola belajar yang

mendominasi pada penerapan pola belajar mahasiswa PAP FKIP UNS di masa pandemi COVID-19. Pola belajar tidak terarah merupakan pola belajar yang sering ditemui pada peserta didik yang sedang berada dalam transisi. Masa transisi atau perubahan sistem yang biasanya terlihat adalah ketika masa perpindahan dari sistem belajar tatap muka menjadi belajar menggunakan media dalam jaringan (Vermunt dan Donche, 2017). Dominasi dari penerapan pola belajar tidak terarah terjadi sebab mahasiswa belum menemukan pola belajar lain yang tepat diterapkan pada masa pandemi COVID-19 ini serta kondisi pribadi mahasiswa yang ragu akan kemampuan diri dalam memenuhi tuntutan sistem belajar yang baru.

Perubahan pola belajar selama masa pandemi secara mendasar akan memberikan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dampak positif yang muncul akibat perubahan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19, baik dosen maupun mahasiswa memiliki kesempatan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang baru seperti zoom, google meet, dan aplikasi video conference yang lain, dosen dan mahasiswa lebih kreatif dan inovatif serta menguasai teknologi baru dalam dunia pendidikan, menjadikan mahasiswa mandiri dalam belajar yang disebabkan karena kemudahan akses materi dan fleksibilitas dalam melaksanakan proses pembelajaran

sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Herdiana dan Usman (2020:2), “pembelajaran jarak jauh dilihat dari perspektif positif yaitu materi pembelajaran dan konten belajar lebih mudah diakses karena dapat dilakukan dimana saja”.

Selain dampak positif, dampak negatif juga muncul sebab perubahan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dampak negatif yang ditemukan dalam penerapan pola pembelajaran jarak jauh adalah kendala pada koneksi internet yang tidak stabil. Koneksi internet yang tidak stabil membuat proses pembelajaran menjadi terganggu dan penjelasan materi dari dosen tidak terserap maksimal oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Subarno, Sulistyaningrum, Umam, & Winarno (2021), koneksi internet yang baik merupakan aspek utama yang harus dipertimbangkan dalam perkuliahan jarak jauh. Kelancaran koneksi dalam pembelajaran online tidak lepas dari ketersediaan paket data yang dimiliki pengguna, sinyal/koneksi internet yang ada di tempat pengguna dan mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Selain dari sisi koneksi internet, kurang maksimalnya pembelajaran daring juga terjadi saat penyampaian materi pembelajaran. Arkorful dan Abaidoo (2015:36) juga berpendapat bahwa “penjelasan materi pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran offline karena proses belajar lebih mudah dilakukan

dengan bertatap muka langsung dengan dosen”. Kurang maksimal dalam penyampaian materi ini juga berdampak pada pemahaman yang diperoleh mahasiswa. Dosen yang hanya melakukan transfer materi tanpa memastikan pemahaman materi pembelajaran bagi mahasiswa, membuat mahasiswa menjadi malas dalam belajar.

Dampak lain yang timbul dari pembelajaran daring di prodi PAP FKIP UNS adalah menurunnya motivasi serta konsentrasi belajar mahasiswa yang disebabkan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Karena mahasiswa belajar dari rumah, maka banyak suara bising baik dari dalam rumah maupun dari luar rumah. Lingkungan belajar yang kurang kondusif tersebut menyebabkan mahasiswa terganggu dan kurang semangat mengikuti pembelajaran karena fokus dan konsentrasi belajar mereka terpecah. Sebab, kegiatan belajar harus didukung oleh kondisi lingkungan yang nyaman, dalam artian bahwa proses transfer ilmu bisa berjalan lancar apabila tanpa suatu hambatan apapun (Aulawi, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh beberapa pihak untuk meminimalisir dampak negatif selama penerapan pola pembelajaran daring. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh Kemdikbudristek dengan pemberian bantuan kuota belajar. Hal ini didasarkan pada peraturan Sekretaris Jenderal nomor 4 tahun 2021 poin b, dengan tujuan dari pemberian kuota belajar kemdikbudristek adalah untuk

memfasilitasi proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang ditujukan bagi semua jenjang pendidikan. Pemberian bantuan tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan sinyal dan kuota internet, sehingga mahasiswa dan dosen tidak perlu membeli kuota secara mandiri.

Upaya untuk mengatasi kurang maksimalnya dalam penyampaian serta pemahaman terhadap materi pembelajaran, dapat dilakukan dengan penyampaian dan pemberian materi pembelajaran yang lebih kreatif supaya mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran. Afghani (2020:71) juga berpendapat bahwa, “pengajar dituntut untuk tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran daring dengan nyaman agar kualitas pembelajaran tetap efektif”. Untuk meminimalisir ketidakpahaman materi pembelajaran, dapat dilakukan juga dengan melakukan rekaman proses pembelajaran oleh dosen mata kuliah menggunakan fitur yang ada pada aplikasi video conference zoom, untuk membantu meningkatkan pemahaman materi mahasiswa supaya bisa melihat hasil rekaman pembelajaran untuk kemudian dipelajari berulang-ulang. Nadezhda (2020:458), “pada aplikasi zoom pengajar bisa mengaktifkan fitur perekam, untuk melihat kembali proses pembelajaran”.

Upaya selanjutnya untuk mengatasi penurunan konsentrasi belajar karena lingkungan yang kurang kondusif dapat dilakukan dengan memilih tempat belajar

yang strategis dan tidak bising. Bebas bising merupakan salah satu dari kualitas lingkungan yang paling berharga yang dapat dimiliki oleh gedung, rumah, maupun ruangan, sebab kebisingan dapat menurunkan konsentrasi belajar (Handoko, 2010). Memberitahu anggota keluarga untuk saling menjaga suara juga dapat dilakukan supaya tercipta lingkungan belajar kondusif dan nyaman.

#### **IV. KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pola pembelajaran yang ditetapkan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS pada semester genap tahun 2020/2021 telah mengikuti peraturan pada surat edaran rektor yang ditandatangani oleh WR I, yaitu pembelajaran secara online (daring). Pola mengajar yang diterapkan dosen PAP FKIP UNS di masa pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan pemilihan media pembelajaran dan cara penyampaiannya yang berbeda, tergantung pada masing-masing dosen pengampu serta karakteristik dan CPL yang ingin dicapai pada masing-masing mata kuliah. Para dosen PAP FKIP UNS menggunakan berbagai platform online sebagai media pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet,

Google Classroom, dan SPADA. Sedangkan pola belajar mahasiswa PAP FKIP UNS di masa pandemi COVID-19 didominasi dengan penggunaan pola belajar tidak terarah. Banyaknya penggunaan pola belajar tidak terarah sebab mahasiswa masih merasa dalam masa transisi atau perpindahan dari sistem belajar tatap muka menjadi belajar menggunakan media dalam jaringan (daring) dan belum menemukan pola belajar lain yang tepat untuk diterapkan pada masa pandemi COVID-19 ini.

Perubahan pola belajar di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dampak positif bagi dosen maupun mahasiswa yaitu meningkatkan penguasaan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan SPADA. Hal tersebut yang akhirnya juga menjadikan mahasiswa mandiri dalam belajar dan mencari materi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring juga memberikan kemudahan akses materi serta fleksibilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga baik dosen maupun mahasiswa dapat mengakses dan melakukan pembelajaran dimana saja asal terhubung dengan internet.

Namun perubahan pola pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di prodi PAP FKIP UNS juga menyebabkan dampak negatif. Dampak negatif yang timbul yaitu adanya kendala dalam hal sinyal dan kuota internet,

penyampaian materi pembelajaran oleh dosen yang kurang maksimal serta kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, terutama mata kuliah praktik yang akan lebih mudah dipahami dan diingat jika dipraktikkan secara langsung. Penurunan konsentrasi mahasiswa akibat lingkungan yang kurang kondusif atau bising juga menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Sebab lingkungan tempat tinggal mahasiswa baik faktor dari dalam rumah maupun dari luar rumah, harus tetap dijaga kenyamanannya supaya pembelajaran dan pemahaman terhadap materi menjadi maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh beberapa pihak untuk meminimalisir dampak negatif selama penerapan pola pembelajaran daring. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh Kemdikbudristek untuk mendukung pembelajaran daring dengan pemberian bantuan kuota belajar secara berkala yang ditujukan bagi semua jenjang pendidikan. Pemberian bantuan tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan sinyal dan kuota internet sehingga mahasiswa dan dosen tidak perlu membeli kuota internet secara mandiri. Dalam pembelajaran daring, dosen juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran serta menjaga kualitas pembelajaran tetap efektif. Untuk meminimalisir ketidapahaman materi

pembelajaran, dapat dilakukan juga dengan melakukan rekaman proses pembelajaran oleh dosen mata kuliah menggunakan fitur yang ada pada aplikasi video conference zoom, untuk membantu meningkatkan pemahaman materi mahasiswa supaya bisa melihat hasil rekaman pembelajaran untuk kemudian dipelajari berulang-ulang. Upaya selanjutnya untuk mengatasi penurunan konsentrasi belajar karena lingkungan yang kurang kondusif dapat dilakukan dengan memilih tempat belajar yang strategis dan tidak bising, serta dengan memberitahu anggota keluarga untuk saling menjaga suara, supaya tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, Dzulfiqar Restu. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi COVID-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 70-75.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2015). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29-42.
- Aulawi, Hanif. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kampus. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 115-122.
- Dharani, P. (2020). Traditional Versus Modern Education System: A Deep Dive. *High Technology Letters*, 26(6), 206-219.
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176, 107290.
- Fernandez, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26(2), 8-15.
- Handoko, Jarwa Prasetya S. (2010). Pengendalian Kebisingan pada Fasilitas Pendidikan Studi Kasus Gedung Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 32-42.
- Herdiana, F., & Usman, O. (2020). The Impact Of Teachers, Students, and Technology on Distance Learning During The Pandemic COVID-19 In Jakarta, (June 21, 2020).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan

- penggunaan platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97–106.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179(January), 19–21.
- Nadezhda, G. (2020). Zoom technology as an effective tool for distance learning in teaching english to medical students. *Science and Practice Bulletin*, 6(5).
- Osman, M. E. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for Teaching*, 1-9.
- Patelis, N., & Matheiken, S. J. (2020). Distance learning for vascular surgeons in the era of a pandemic. *Journal of vascular surgery*, 72(1), 378-379.
- Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021. Diperoleh 17 Mei 2021, dari <https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id/SALINAN%20PERSESJEN%20NOMOR%204%20TAHUN%202021.pdf>
- Rasni, R. (2016). Upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya pada madrasah ibtidaiyah negeri mattirowalie kecamatan pitumpanua kabupaten wajo (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Restu, Debrina Dwi Wibawa. (2020). Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *TARBAWI*, 8(2), 119-136.
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). How the Distance Learning can be a Solution during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 117-124.
- Sahu, P. (2020). Closure of universities due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): impact on education and mental health of students and academic staff. *Cureus*, 12(4).
- Subarno, A., Sulistyaningrum, C. D., Umam, M. C., & Winarno. (2021). Tracing Successful Online Teaching During Covid-19 Pandemic Tracing Successful Online Teaching During Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012036>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(June), 687.
- Vermunt, J. D., & Donche, V. (2017). A Learning Patterns Perspective on Student Learning in Higher Education: State of the Art and Moving Forward. *Educational Psychology Review*, 29(2), 269–299.